

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan sistem demokrasi. Secara umum pengertian demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang setiap warga negara mempunyai hak yang setara dalam pengambilan suatu keputusan yang akan memberikan efek dalam kehidupan mereka. Demokrasi juga bisa diartikan sebagai bentuk kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Demokrasi merupakan suatu sistem yang memberikan hak bersuara dan menyampaikan pendapatnya secara bebas namun tetap berpegang teguh pada ketentuan hukum yang berlaku.

Dalam demokrasi, warga negara bisa diizinkan untuk berpartisipasi aktif secara langsung atau juga melalui perwakilan dalam melakukan perumusan, pengembangan serta pembuatan hukum. Dalam kehidupan bernegara istilah demokrasi mengandung pengertian bahwa rakyat yang memberikan ketentuan dalam masalah-masalah mengenai kehidupannya, termasuk menilai kebijakan negara, karena kebijakan tersebut akan menentukan kehidupan rakyatnya. Dengan demikian negara yang menganut sistem demokrasi maka pemerintahannya diselenggarakan atas kehendak rakyatnya. Pemerintahan demokrasi adalah suatu pemerintahan yang melaksanakan kehendak rakyat, akan tetapi kemudian ditafsirkan dengan suara terbanyak dari rakyat banyak.

Demokrasi dapat dipandang sebagai suatu mekanisme dan cita-cita hidup berkelompok sesuai kodrat manusia hidup bersama dengan manusia lain yang disebut kerakyatan, yaitu bersama dengan rakyat banyak atau masyarakat. Oleh karena itu, demokrasi adalah mementingkan atau mengutamakan kehendak rakyat. Demokrasi dapat dikatakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, yaitu adanya tuntutan atau dukungan dari rakyat sebagai masukan. Demokrasi atau kerakyatan merupakan pola hidup berkelompok didalam organisasi negara yang sesuai dengan keinginan dan tuntutan orang hidup berkelompok.

Membangun pribadi yang demokratis merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional. Peranan demokrasi di dalam pendidikan merupakan hal harus terwujud dalam menciptakan suasana demokratis di sekolah. Pendidikan yang demokratis selalu mengacu pada permasalahan moral, terutama moral siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan yang demokratis berarti melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses belajarnya, bukan sebaliknya yaitu berpusat pada guru. Sikap pribadi yang demokratis pada diri siswa akan membentuk dan mengasah mental para siswa menjadi lebih kuat. Hal ini akan menimbulkan proses belajar siswa akan menjadi menyenangkan. Selain pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembentukan mental peserta didik sesuai nilai-nilai demokrasi, demokrasi di sekolah juga mencakup proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Hal ini diantaranya adalah untuk menyikapi persoalan yang tentunya terkait dengan nilai-nilai demokrasi dalam hal ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari pembelajaran demokrasi di sekolah adalah untuk mendidik siswa-siswi dan mengantarkan mereka menuju fase kedewasaan, agar mereka mandiri baik secara psikologis, biologis, maupun sosial. Dalam pendidikan demokrasi menekankan pada pengembangan ketrampilan intelektual, ketrampilan pribadi dan sosial. Mereka dapat menyampaikan semua aspirasi dan kreativitas mereka melalui pendapat mereka sendiri yang akan diutarakan. Maka dari itu, perlu keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri melalui pembelajaran demokrasi di sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa menjadi manusia yang dapat berpikir kritis, aktif dan demokratis dalam mengutarakan pendapatnya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter baik serta mampu berpikir kritis. Hal ini mengandung arti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki sikap demokratis.

Akan tetapi hal itu justru berbanding terbalik dengan perilaku siswa saat ini. Dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, sudah banyak siswa yang mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif saat ini. Di sekolah tempat penelitian ini, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masih terdapat sebagian siswa tidak lagi menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab dan hanya ingin bermain serta hanya

ingin mementingkan dirinya sendiri. Selain itu siswa juga kurang memiliki sikap kritis dalam proses belajar mengajar sehingga pasif didalam kelas yang membuat siswa terlihat mengabaikan materi yang diberikan oleh guru.

Berikutnya juga siswa kurang mengedepankan diskusi dan berdialog dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu. Hal ini justru membuat siswa kurang memiliki rasa toleransi dan sering tidak menghargai pendapat orang lain. Adapun masalah lain yang sering kali terjadi adalah beberapa kendala-kendala yang sering dijumpai oleh siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas seperti kurangnya keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam aktif bertanya di kelas ataupun kurangnya ide dan kreatifitas siswa di kelas dalam mengusulkan pendapat atau argumennya sendiri kepada guru. Maka dari itu, diperlukan pendidikan demokrasi kepada siswa di kelas melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa memiliki pengetahuan kognitif yang luas dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat di kelas.

Faktor-faktor tersebutlah yang sering terjadi pada proses pembelajaran di kelas terutama pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2017/2018. Setelah melakukan observasi lapangan kurang lebih 1 minggu, beberapa permasalahan yang sering terlihat adalah kurangnya minat siswa dalam aktif bertanya dan menjawab di kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat di kelas.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis dalam mengangkat judul penelitian tersebut. Dikarenakan penelitian ini dirasa akan sangat bermanfaat dan pentingnya masalah penelitian ini bagi siswa maupun guru PKn. Adapun alasan lain dalam pengangkatan judul ini adalah dikarenakan sudah banyak penelitian-penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa hanya melalui aspek-aspek afektif dan psikomotor saja. Pada penelitian ini, siswa diharapkan akan menumbuhkan pengetahuan-pengetahuan kognitif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapatnya.

Keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat akan membantu siswa dalam menyampaikan aspirasi dan keinginan mereka sendiri. Materi pelajaran demokrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa dapat berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa tersebut. Mengingat hal tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **“Pengaruh Materi Pelajaran Demokrasi Pada Mata Pelajaran PKn Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa SMK Negeri 1 Parlilitan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian karena dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan, terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pengaruh materi pelajaran demokrasi pada mata pelajaran PKn terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.
2. Masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menumbuhkan sikap berani untuk mengemukakan pendapat.
3. Faktor-faktor yang menimbulkan kurang antusiasnya siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Faktor-faktor yang menimbulkan kurangnya keterampilan dan kreatifitas siswa dalam mengajukan ide di kelas maupun di sekolah.
5. Kurangnya nilai-nilai sikap demokratis yang dimiliki oleh siswa.
6. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap demokratis siswa.
7. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah harus dilakukan dalam setiap penelitian agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, maka yang menjadi pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain adalah pengaruh materi pelajaran demokrasi pada mata pelajaran PKn terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian yang urgen dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini akan dimuat masalah yang akan diteliti. Untuk itu, adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini antara lain adalah bagaimana pengaruh materi pelajaran demokrasi pada mata pelajaran PKn terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang tidak terlepas dari pokok permasalahan yang dibahas. Tujuan penelitian merupakan langkah utama agar dapat menentukan kearah mana sasaran yang dicapai dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui pengaruh materi pelajaran demokrasi pada mata pelajaran PKn terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pada hakekatnya penelitian ini memiliki manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi diri penulis khususnya pengetahuan tentang pengaruh materi pelajaran demokrasi pada mata pelajaran PKn terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

2. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka pembentukan dan pengembangan sikap demokratis siswa untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini berguna dalam upaya menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan demokratis sebagai akibat dari proses pembelajaran demokrasi.
4. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman baru bahwa sikap demokratis dapat menjadikan siswa menjadi aktif khususnya dalam mengemukakan pendapat.
5. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan atau sebagai referensi tambahan dalam membuat karya ilmiah yang berupa penelitian serupa.
6. Bagi Jurusan/Fakultas, untuk dijadikan bahan bacaan dan menambah literatur di Jurusan PPKn, perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Perpustakaan Universitas Negeri Medan.